

**KONTRIBUSI PENGEMBANGAN FITRAH MANUSIA  
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
(Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**TITIK NUR FARIHA**

**NIM. 07410158**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titik Nur Fariha  
NIM : 07410158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Januari 2012



Yang menyatakan

Titik Nur Fariha

NIM : 07410158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eks

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Titik Nur Fariha

NIM : 07410158

Judul Skripsi : Kontribusi Pengembangan Fitrah Manusia Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Pembimbing,

  
Dr. Karwadi, M. Ag

NIP. 1971 0315 199803 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/40/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN FITRAH MANUSIA  
TERHADAP TUJUAN DAN MATERI PENDIDIKAN ISLAM  
(Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Titik Nur Fariha

NIM : 07410158

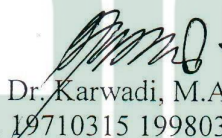
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 31 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

  
Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

  
Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 14 MAR 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*Tidak Ada Orang Yang Dilahirkan (Di Dunia)  
Kecewa Dalam Keadaan Fitrah,  
Maka Orang Tualah Yang Akan Menjadikannya Yahudi,  
Nasrani atau Majusi.  
(H.R. Bukhari)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada :**

Almamaterku Tercinta,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذى أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام. والذى علم الانسان بالقلم, وعلم الانسان ما لم يعلم. أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد, ارسل الله له لنصر المسكين والمستضعفين. وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puja dan puji penulis haturkan kehadiran *Gusti Allah subhanahu wa ta' āla*, sebagai rasa syukur atas segala nikmat iman dan islam, dan yang telah mengajarkan kepada manusia dari segala yang tidak diketahuinya, menjadi mengerti dengan perantara sebuah qolam. Sehingga aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain *Gusti Allah*, dan *Kanjeng Nabi Muhammad* sebagai rasulNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada *Kanjeng Nabi Muhammad shallā Allah 'alaihi wa sallam* rasul yang diutus untuk menolong orang-orang miskin, membebaskan manusia dari ketertindasan, dan memperjuangkan persamaan *ing ngarsane Gusti Allah*, tidak lupa –shalawat serta salam– kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian terhadap kontribusi pengembangan fitrah manusia terhadap pendidikan Islam telaah pemikiran Nurcholish Madjid. Mustahil rasanya penulisan skripsi ini akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim M.Ag., selaku Ketua dan Drs. Mujahid M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak, Ibu yang ada di rumah yang selalu memberikan doa serta dorongan kepada penulis untuk terus menuntut ilmu dan tanpa letih memberikan yang terbaik bagi penulis.
6. Kakak-kakak tercinta (Kak Lilik, Kak Buzairy, Kak Huda, Kak Dwik dan Kak Rukhan) yang senantiasa mengingatkan penulis, selalu membantu dalam segala hal dan membimbing penulis untuk menjadi lebih baik dari hari kehari.
7. Bayu Pristiawan, yang menjadi motifator dalam hari-hari penulis. Terimakasih telah dengan sabar menemani dalam segala hal, terlebih disaat penulis merasa putus asa dan jenuh dengan rutinitas sehari-hari. *You are spirit in my life.*
8. Sahabatku tercinta Niken, Anis dan Lia, kebersamaan kalian telah memberikan pelajaran betapa pentingnya menghargai dan memahami, bahkan gesekan-gesekan kecil yang kerap terjadi telah membawa penulis pada kesadaran akan berharganya kalian dalam perjalanan hidup penulis. *Succes for all.*



9. Teman-teman Himpunan (HMI), Kanda Heru, Kanda Yunan, Kanda Anton, Kanda Irwan, Yunda Erin, Yunda Esti, Kanda Irfan, Kanda Wais, Kanda Lukman, Kanda Nuri, Kanda Adin, Dinda Ilham, Dinda Ana, dan rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan warna dalam dinamika hidup serta mengajarkan bagaimana menjadi insan yang mandiri dan lebih bertanggungjawab, lebih dari itu terimakasih atas motivasi dan semua bantuan dalam bentuk materi dan inmateri yang telah diberikan pada penulis.
10. Maryati, Sari, Wulan, Charles, Marsel, Liphy, Nicko, terimakasih telah menjadi bagian dari hari-hari yang panjang yang mungkin membuat kalian bosan disaat penulis merapat untuk berbagi kisah.
11. Dan kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dari *Gusti Allah subhanahu wa ta' āla, jazākumullāhu khoiral jazā*. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2012  
Penyusun

Titik Nur Fariha  
NIM. 07410158

## ABSTRAK

TITIK NUR FARIHA. Kontribusi Pengembangan Fitrah Manusia Terhadap Tujuan dan Materi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Pendidikan pada dasarnya tidak semata-mata untuk kepentingan individu, melainkan erat kaitannya dengan kepentingan sosial. Dalam Islam, konsep belajar/pendidikan berkaitan erat dengan kepentingan umat dan lingkungan. Itulah sebabnya proses pendidikan senantiasa dikorelasikan dengan kebutuhan lingkungan dan lingkungan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar. Harapan dari adanya korelasi antara pendidikan dengan lingkungan ini adalah upaya untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat belajar dengan berwawasan lingkungan sehingga dapat membantu menggali dan menumbuhkan kembangkan potensi masing-masing peserta didik. Dengan demikian pengembangan potensi (fitrah) yang dimiliki tiap individu adalah menjadi hal yang penting terlebih dalam dunia pendidikan. Adalah Nurcholish Madjid, seorang pembaharu Islam yang memiliki gagasan tentang fitrah manusia yang sedikit berbeda dari gagasan yang diusung oleh tokoh-tokoh lain. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep fitrah manusia menurut Cak Nur dan kontribusinya terhadap tujuan dan materi pendidikan Islam.

Penelitian ini dilihat dari jenisnya termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filosofis-sosiologis. Pendekatan ini dianggap relevan dengan tujuan dan objek penelitian ini karena objek kajian dalam penelitian ini merupakan pemikiran tokoh.

Dari hasil penelitian, penulis berhasil menemukan jawaban dari pokok permasalahan, **Pertama:** Fitrah manusia menurut Cak Nur adalah bentuk keseluruhan tentang diri manusia yang secara asasi dan prinsipil membedakannya dari makhluk-mahluk yang lain. Konsep fitrah manusia menurut Cak Nur tidak hanya sebatas mengenai kejadian penciptaan manusia tetapi lebih menekankan pada bentuk keseluruhan atas manusia baik dari sisi jasmani maupun rohani dan menuntut adanya keseimbangan diantara keduanya. Sehingga dari keseimbangan tersebut akan terwujud seorang manusia sejati (insan kamil) yang senantiasa menuju pada kebenaran yang hakiki (Allah SWT). **Kedua;** kontribusi pengembangan fitrah manusia dalam pendidikan Islam yakni untuk membantu mewujudkan tercapainya tujuan dan materi pendidikan Islam tersebut. Fitrah (yang didalamnya terdapat potensi dasar) yang dikembangkan kemudian diarahkan kepada pengaktualan potensi dengan memasuki berbagai bidang kehidupan. Dan dari sini pula dapat diketahui adanya hubungan simbiosis-mutualisme antara fitrah manusia dengan Pendidikan Islam. Yang mana fitrah manusia memicu adanya pendidikan Islam, dan juga sebaliknya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metodologi Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	30

<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN UMUM TENTANG SOSOK NURCHOLISH MADJID</b>	
	A. Biografi Nurcholish Madjid .....	31
	B. Karya-karya .....	32
	C. Corak Pemikiran, Kedudukan dan Pengaruh .....	35
<b>BAB III</b>	<b>FITRAH MANUSIA TELAAH NURCHOLISH MADJID</b>	
	A. Konsep Fitrah Manusia Menurut Nurcholish Madjid.....	49
	B. Kontribusi Pemikiran Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-saran .....	80
	C. Kata Penutup .....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
	<b>CURICULUM VITAE</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0593 b/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## II. Vokal Pendek

1.	—	ditulis	a
2.	—	ditulis	i
3.	—	ditulis	u

## III. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>kaīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروود	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peradaban manusia telah berkembang dengan pesat, hal ini dapat dirasakan dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang telah jauh lebih maju dari peradaban-peradaban sebelumnya. Namun perkembangan yang menyeluruh hampir disemua sektor kehidupan ini belum diimbangi dengan pemaksimalan pendidikan. Masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan yang belum mendapatkan respon utuh dari pihak-pihak terkait, misalnya permasalahan pendidikan yang belum menyentuh ranah paling inti dari individu peserta didik yaitu fitrah. Pola pendidikan yang ada saat ini hanya sebatas *transfer of knowledge* dan masih jauh dari orientasi untuk mengembangkan fitrah peserta didik. Terlebih dalam Pendidikan Islam yang dirasa masih minim orientasi pendidikannya yang mengarah pada pemaksimalan fitrah tersebut. Dan hal ini kurang sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri yang mengarahkan proses pendidikan untuk membantu optimalnya kecenderungan bakat/talen peserta didik (fitrah).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidup. Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada

generasi berikutnya.<sup>1</sup> Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (5) “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.<sup>2</sup> Telah jelas bahwasannya pendidikan adalah hal yang mutlak ada dalam kehidupan manusia dan bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Negara juga mengatur semua hal yang berkaitan dengan pendidikan, hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat bisa terealisasi sesuai dengan tujuan dan sejalan dengan cita-cita bangsa.

Pada dasarnya, pendidikan ada dua, yakni pendidikan umum dan pendidikan agama.<sup>3</sup> Batasan wilayah kajiannya jelas dan terarah meskipun tidak bisa dinafikan diantara keduanya bisa berintegrasi-interkoneksi. Kajian pendidikan umum adalah ilmu dan pengetahuan keduniaan yang kemudian bisa memajukan IPTEK serta dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan

---

<sup>1</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, cet. II (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hlm. 51.

<sup>2</sup> Tim, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 98.

kehidupan manusia. Sedangkan kajian pendidikan agama adalah ilmu dan pengetahuan akhirat (keagamaan) yang dapat membantu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan seseorang serta memperdalam kasanah religiuitas manusia.

Pendidikan Islam, sebagai salah satu bentuk perpaduan antara pendidikan umum dan agama (khususnya agama Islam), yang mempunyai pengertian suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.<sup>4</sup> Dari sana dapat difahami bahwa semua cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum seperti sains juga termasuk ruang lingkup Pendidikan Islam, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang dalam proses pendidikan Islam. Pendidikan Islam berpadu dalam pendidikan *rúhiyyah*, *fikriyyah* (pemahaman/pemikiran) dan *'amaliyyah* (aktivitas). Pendidikan Islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktifitas senantiasa bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumúl*.<sup>5</sup>

Sebagaimana dikatakan Zakiah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya mejadi insán kámil (manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT) dengan pola takwa. Adapun tujuan akhir pendidikan Islam sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 102 yang artinya “Wahai orang-orang yang

---

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. II, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 13.

<sup>5</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153.

beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir. Insán kámil yang mati dan menghadap Tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

Dalam Islam, pentingnya pendidikan tidak semata-mata mementingkan individu, melainkan erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Konsep belajar/pendidikan dalam Islam berkaitan erat dengan lingkungan dan kepentingan umat. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan senantiasa dikorelasikan dengan kebutuhan lingkungan dan lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar. Seorang peserta didik diberi kesempatan untuk belajar yang berwawasan lingkungan akan menumbuh kembangkan potensi manusia sebagai pemimpin.

Fitrah manusia yang di dalamnya terdapat potensi diri dapat dikembangkan dengan baik melalui pendidikan. Manusia sebagai makhluk *paedagogik* membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Sehingga dengan potensi tersebut mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi fitrah Allah yang berupa keterampilan yang dapat berkembang, sebagai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1992), hlm. 16.

Berbicara mengenai fitrah manusia yang sebagaimana ada dalam agama Islam, telah ada pembahasan mengenai fitrah manusia yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun pembahasan mengenai fitrah manusia tersebut masih sebatas pembahasan yang merujuk pada firman Allah yang terdapat dalam Surat Ar-Rumm ayat 30. Ada pula pembahasan fitrah manusia yang merujuk pada pemikiran tokoh seperti al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah. Kedua tokoh tersebut adalah tokoh dalam dunia Islam yang berasal dari luar Indonesia. Al-Ghazali mengatakan bahwa setiap insan wajib mengenali Allah SWT yang merupakan fitrah manusia dalam usaha mengenali diri untuk menjadi insan yang bertakwa. Hal ini menjelaskan bahwa fitrah manusia dalam konsep al-Ghazali adalah sifat-sifat Allah yang tertanam dalam diri setiap manusia. Sedangkan Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa fitrah merujuk pada kekuatan manusia untuk mengetahui agama yang benar dan Tuhan yang menciptakannya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya belum ada pembahasan mengenai fitrah manusia yang terkait dengan pemikiran tokoh pembaharu Islam dari dalam negeri.

Berangkat dari hal di atas, penulis mencoba mengkaji tentang fitrah manusia berdasarkan pemikiran Nurcholish Madjid, seorang pembaharu Islam dari Indonesia yang kritis terhadap kondisi keIslaman. Ketertarikan penulis untuk mengkaji pemikiran Cak Nur tentang fitrah manusia ini karena teori fitrah manusia yang ditawarkan Cak Nur lebih kompleks dan lebih mendalam, disamping itu penulis juga tertarik dengan sosok Cak Nur yang sudah tidak



diragukan lagi pemikirannya dan sumbangsuhnya dalam dunia Islam. Mengutip tentang fitrah manusia yang dijabarkan Cak Nur dalam bukunya Islam, Doktrin dan Peradaban yakni :

Dalam keadaan tidak mungkin mengetahui Tuhan, yang harus dilakukan manusia ialah usaha terus-menerus dan penuh kesungguhan (*mujahadah, ijtihad*) untuk mendekati diri (*taqarrub*) kepada-Nya. Ini diwujudkan dengan merentangkan garis lurus antara diri manusia dan Tuhan. Garis lurus itu merentang sejajar secara berhimpitan dengan hati nurani. Berada dilubuk yang paling dalam pada hati nurani itu ialah kerinduan kepada Kebenaran, yang dalam bentuk tertingginya ialah hasrat bertemu Tuhan dalam semangat berserah diri kepadaNya. Inilah alam, tabiat atau *fitrah* manusia.<sup>7</sup> Alam manusia ini merupakan wujud perjanjian premordial<sup>8</sup> antara Tuhan dan manusia.

Pemikiran Nurcholish Madjid tentang fitrah manusia bahwasannya dalam fitrah manusia terdapat unsur-unsur akal, intuisi, budaya, indra, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan sebuah potensi dasar dalam diri manusia yang harus dikembangkan sesuai individu masing-masing. Potensi dasar inilah yang kemudian mampu membawa manusia cenderung menuju pada kebenaran yang hakiki (kebenaran yang mutlak). Kecenderungan pada kebenaran inilah yang berperan sebagai motor penggerak manusia untuk terus berburu pada bentuk nilai perjuangan baru dan terus memperbaharui sejarahnya.

Gagasan tentang kemajuan bertitik tolak dari konsepsi bahwa manusia pada dasarnya baik, suci, dan cinta pada kebenaran. Dalam lubuk hati

---

<sup>7</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, cet. VI, (Jakarta : Paramadina, 2008), hlm. 4.

<sup>8</sup> Perjanjian premordial antara Tuhan dan manusia, bahwa manusia akan benar-benar mengakui Dia sebagai Tuan, dilukiskan dalam firman, “Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak cucu Adam dari tulang selangka mereka, kemudian Dia meminta persaksian mereka atas diri mereka sendiri (dan bersabda), ‘Bukankah Aku adalah Tuhanmu sekalian?’ Mereka semua menjawab, ‘Ya, benar, kami semua menjadi saksi...’”(QS. Al-A’raf, 7 : 172).

manusia, terdapat kerinduan pada kebenaran yang bentuk tertingginya adalah kerinduan kepada Tuhan. Inilah alam kodrati, atau fitrah manusia. Fitrah manusia (khususnya kebenaran) sejalan dengan *idea of progress* (gagasan tentang kemajuan), dan karenanya ia terbuka dari kebenaran mana saja.

Selain itu, manusia merupakan makhluk *basyariyyah* (dimensi fisiologis) dan *an-nás* (dimensi sosiologis) ia juga memiliki aspek *insán* (dimensi psikologis) sebuah dimensi lain dari diri manusia yang paling sublim serta memiliki kecenderungan yang paling kompleks. Dimensi yang disebut terakhir ini bersifat spiritual dan intelektual dan tidak bersifat material sebagaimana merupakan kecenderungan aspek *basyarnya*. Dari aspek inilah nilai dan derajat manusia ditentukan dengan kata lain manusia dinilai dan dipandang mulia atau hina tidak berdasarkan aspek *basyar* (fisiologis).<sup>9</sup>

Dalam aspek *insán* (dimensi psikologis) inilah fitrah manusia berada, fitrah yang di dalamnya terdapat potensi dasar yang kemudian mampu membawa menuntun manusia pada kebenaran yang hakiki. Dari sinilah alasan Cak Nur menegaskan pentingnya pengembangan fitrah manusia dalam dunia pendidikan Islam sehingga dunia pendidikan Islam dapat berkembang seiring dengan berkembangnya fitrah manusia yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> PB HMI, *Draf Konggres XXV Himpunan Mahasiswa Islam* (Makassar: 2006), hlm. 118.

1. Bagaimanakah pandangan Nurcholis Madjid tentang fitrah manusia?
2. Apa kontribusi pemikiran Nurcholis Madjid tentang fitrah manusia terhadap tujuan dan materi Pendidikan Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan kegunaan yang akan dicapai, diantaranya :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini memiliki tujuan akademis utama, yakni memberikan kajian secara filosofis pemikiran Cak Nur tentang fitrah manusia, untuk kemudian diperoleh pemahaman tentang fitrah manusia sebagai konsepsi Pendidikan Islam lebih mendalam.
  - b. Untuk mengetahui kontribusi dari pemikiran Cak Nur dalam tujuan dan materi pendidikan Islam tentang fitrah manusia.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan kontribusi informasi ilmiah bagi studi Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai pemikiran fitrah manusia Cak Nur yang penting dalam Pendidikan Islam.
  - b. Adapun kegunaan secara legal formal skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai pedoman yang berguna dalam memberi penjelasan dan pembatasan masalah pembahasan, serta menunjukkan keotentikan (keaslian) suatu karya tulis. Beberapa skripsi yang membahas tentang fitrah manusia diantaranya adalah :

1. Skripsi karya Suwadi yang menyoroti fitrah dengan menggunakan pendekatan kajian filsafat pendidikan Islam dan sejauh mana implikasinya dari fitrah tersebut dalam pendidikan Islam. Disini lebih menekankan pengertian fitrah manusia secara global dan belum mencoba mencari kontribusi dari fitrah manusia tersebut terhadap pendidikan Islam. Ini ditunjukkan dengan adanya pembahasan yang masih berupaya mencari implikasi atau dampak keberadaan fitrah manusia tersebut terhadap pendidikan Islam secara global.<sup>10</sup>
2. Skripsi karya Bakti Nuryati yang membahas tentang konsep fitrah manusia dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam sebagai alat analisisnya. Dalam skripsi ini hanya berputar pada pembahasan fitrah manusia yang keberadaannya ditinjau dari kaca mata Pendidikan Islam. Dengan kata lain, bagaimana sejatinya posisi konsep fitrah dalam kontruk pendidikan Islam.<sup>11</sup>
3. Skripsi karya Muksin yang membahas tentang konsep fitrah dalam pandangan Ibnu Taimiyah yang mencakup pada pengertian serta

---

<sup>10</sup> Suwadi, *Implikasi Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 1994.

<sup>11</sup> Bakti Nuryati, *Konsep Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 1999.

komponen-komponen fitrah manusia yang diimplikasikan pada pendidikan Islam. Didalam skripsi ini terlihat adanya upaya untuk mencari implikasi dari adanya fitrah manusia terhadap Pendidikan Islam. Dan dalam skripsi ini juga sangat jelas terlihat adanya sebuah pengkajian mengenai fitrah manusia yang didasarkan pada pemikiran Ibnu Taimiyah.<sup>12</sup> Skripsi ini relevan dengan pemikiran Cak Nur, karena diketahui bersama bahwa pemikiran Cak Nur sedikit banyak dipengaruhi oleh Ibnu Taimiyah sehingga ada beberapa kesamaan terkait gagasan tentang fitrah manusia yang coba ditawarkan Cak Nur dengan pemikiran Ibnu Taimiyah.

4. Skripsi karya Holil Ma'mun yang menyoroti konsep fitrah manusia berdasarkan tafsir Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, sebagai usaha untuk pengembangan pendidikan Islam. Dalam skripsi ini jelas dijabarkan mengenai fitrah manusia yang diuraikan sedemikian rincinya berdasarkan pengertian fitrah dalam surat Ar-Rum ayat 30. Dan skripsi ini relevan dengan pemikiran Cak Nur mengenai fitrah manusia yang juga dipahami melalui penafsiran yang mendalam atas surat Ar-Rum tersebut dan beberapa surat-surat lainnya yang memiliki pembahasan mengenai fitrah manusia.<sup>13</sup>
5. Skripsi karya Ita Mualifah yang berbicara tentang kaitan keutamaan manusia, kemudian fitrah manusia yang mencakup aspek pengertian dan tujuan secara historis dan paedagogis, jenis-jenis fitrah dan pengembangan

---

<sup>12</sup> Muksin, *Konsep Fitrah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Ibnu Taimiyah)*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2002.

<sup>13</sup> Holil Ma'mun, *Konsep Fitrah Manusia Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 30)*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2003.

fitrah akliyah. Disini disebutkan bahwa fitrah akliyah adalah potensi manusia berupa akal yang digunakan dalam berfikir untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui perenungan atas ciptaan-ciptaan Allah di alam semesta dan sebagai alat untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk sehingga dapat membentuk pribadi yang utuh dan sempurna. Adapun prosesnya dalam pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berfikir untuk bisa menerima segala macam bentuk ilmu pengetahuan baik yang bersifat duniawiyyah maupun ukhrawiyyah. Skripsi ini relevan dengan konsep pemikiran Cak Nur tentang fitrah manusia yang merupakan pembeda atau ciri khusus dari manusia itu sendiri (salah satunya yakni potensi berfikir), disamping itu Pendidikan Islam juga memiliki andil besar dalam proses pengembangan potensi tersebut. Namun skripsi ini belum menunjukkan kontribusi fitrah dalam pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Dari hasil penelaahan karya-karya di atas, ditemukan bahwa pembahasan pada masing-masing karya masih bergerak pada wilayah implikasi dan penafsiran atas firman Allah dalam beberapa ayat yang ada didalam al-Qur'an. Sehingga kajian yang dilakukan secara umum hanya membahas tentang konsep serta dampak fitrah manusia terhadap Pendidikan Islam. Belum ada yang melakukan fokus kajian tentang kontribusi pengembangan fitrah manusia, sehingga judul **“Kontribusi Pengembangan Fitrah Manusia Dalam Tujuan dan Materi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid)”** yang ingin diangkat dalam penelitian ini

---

<sup>14</sup> Ita Mualifa, *Fitrah Akliyah Manusia dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.



masih mempunyai nilai yang cukup signifikan. Terlebih belum begitu banyak orang yang mengetahui bahwa tokoh pembaharu Islam ini juga memiliki konsep pemikiran tentang fitrah manusia yang tentunya di dasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan otentik.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Fitrah Manusia

#### a. Fitrah Manusia Dalam Islam

Secara etimologis, asal kata fitrah berasal dari kata bahasa arab, yaitu "*Fitratun*" jamaknya "*Fitarun*", artinya perangai, tabiat, kejadian asli, agama, ciptaan. Fitrah juga terambil dari akar-akar kata "*al-Fathr*" yang berarti belahan. Dari makna ini lahir makna lain yakni "pencipta" atau "kejadian".

Menurut Quraish Shihab, kata fitrah dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 28 kali dalam al-Qur'an, 14 di antaranya dalam konteks uraian tentang bumi dan atau langit. Sisanya dalam konteks penciptaan manusia baik dari sisi pengakuan bahwa penciptanya adalah Allah, maupun dari segi uraian tentang fitrah manusia.

Dalam perspektif agama Islam, fitrah merupakan kemampuan dasar atau pembawaan. Secara umum, pemaknaan kata fitrah dalam al-Qur'an dapat dikelompokkan setidaknya pada empat makna, yakni: 1) proses penciptaan langit dan bumi, 2) proses penciptaan manusia, 3) pengaturan alam semesta beserta isinya dengan serasi dan seimbang,

serta 4) pemaknaan pada agama Allah sebagai acuan dasar dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selanjutnya bila kata fitrah dikaitkan pada manusia dapat difahami dengan merujuk pada firman Allah SWT dalam surat ar-Rumm ayat 30, sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Yang artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) ; (tetaplah atas) Fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>15</sup>

Merujuk pada pengertian fitrah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud fitrah pada ayat tersebut adalah manusia pada asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus dan dipahami oleh para ulama’ sebagai tawhid.

Setelah menjelaskan mengenai fitrah dari aspek etimologi, maka dilanjutkan dengan definisi dari aspek terminologi agar ada keterkaitan. Ramayulis, yang disitir oleh Usman Abu Bakar dan Surohim, mendefinisikan fitrah manusia adalah kemampuan dasar bagi perkembangan manusia yang dianugerahkan Allah SWT. yang tidak ternilai harganya dan harus dikembangkan agar manusia dapat

<sup>15</sup> Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim & Terjemahan Artinya, Surat ar-Ruum : 30*, (Yogyakarta: UII Press, 2004).

mencapai tingkat kesempurnaannya.<sup>16</sup> Syahminan Zaini juga mendefinisikan bahwa fitrah manusia adalah potensi laten atau kekuatan terpendam yang ada dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir.<sup>17</sup> Demikian pula definisi yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung, yang disitir oleh Samsul Nizar, bahwa fitrah diartikan sebagai potensi-potensi yang dimiliki manusia yang merupakan suatu keterpaduan yang tersimpul dalam al-Asma' al-Husna Allah (sifat-sifat Allah).<sup>18</sup>

Dengan mencermati pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa makna fitrah manusia adalah sesuatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menetap pada diri manusia sejak awal kejadiannya sebagai sifat kodrati, untuk komitmen terhadap keimanan kepada-Nya, cenderung kepada hanif (kebenaran).

Dari sini telah dirasa cukup dalam menjelaskan definisi fitrah, sehingga agar dapat mencakup secara holistik<sup>19</sup> mengenai fitrah itu sendiri di dalam ajaran Islam yang didasari oleh al-Qur'an dan al-Hadist, maka di bawah ini akan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai fitrah dalam tinjauan al-Qur'an dan al-Hadis.

---

<sup>16</sup> Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safria Insani Press, 2005), hlm. 43.

<sup>17</sup> Syahminan Zaini dan Muhaimin, *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 22.

<sup>18</sup> Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 41.

<sup>19</sup> Holistik adalah ciri pandangan yang menyatakan bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih penting daripada satu-satu bagian dari suatu organism (Departemen Penedidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 312).

Bila ditinjau dari aspek makna fitrah manusia itu cukup banyak macamnya.<sup>20</sup> Disini, dikemukakan yang terpenting diantaranya, yaitu:

- 1) Fitrah beragama, fitrah ini merupakan potensi bawaan yang mendorong manusia untuk selalu pasrah, tunduk, dan patuh kepada Tuhan.
- 2) Fitrah berakal budi, fitrah ini merupakan potensi bawaan yang mendorong manusia untuk berfikir dan berdzikir dalam memahami tanda-tanda keagungan Tuhan yang ada di alam semesta.
- 3) Fitrah kebersihan dan kesucian, fitrah ini mendorong manusia untuk selalu komitmen terhadap kebersihan dan kesucian diri beserta lingkungannya.
- 4) Fitrah bermoral/berakhlak, fitrah ini mendorong manusia untuk komitmen terhadap norma-norma aturan yang berlaku.
- 5) Fitrah kebenaran, fitrah ini mendorong manusia untuk selalu mencari dan mencapai kebenaran.
- 6) Fitrah kemerdekaan, fitrah ini mendorong manusia untuk bersikap bebas/merdeka.
- 7) Fitrah keadilan, fitrah ini mendorong manusia untuk berusaha menegakkan keadilan di muka bumi.
- 8) Fitrah persamaan dan kesatuan, fitrah ini mendorong manusia untuk mewujudkan persamaan hak serta menentang diskriminasi ras, etnik, bahasa, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> [WWW.Fitrah Manusia.com](http://WWW.FitrahManusia.com)

- 9) Fitrah individu, fitrah ini mendorong manusia untuk bersikap mandiri, bertanggungjawab atas segala tindakan yang akan dilakukan.
  - 10) Fitrah sosial, fitrah ini mendorong manusia untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling membantu.
  - 11) Fitrah seksual, fitrah ini mendorong manusia untuk mengembangkan keturunan.
  - 12) Fitrah ekonomi, fitrah ini mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
  - 13) Fitrah politik, fitrah ini mendorong manusia untuk berusaha menyusun suatu kekuasaan dan institusi.
  - 14) Fitrah seni, fitrah ini mendorong manusia untuk menghargai dan mengembangkan kebutuhan seni dan kehidupannya.
- b. Fitrah Manusia Dalam Pandangan Tokoh

Interpretasi mengenai makna fitrah manusia muncul dari firman Allah dalam surat ar-Ruum ayat 30.<sup>21</sup> Para ahli dalam kalangan Islam mencoba memformulasikan makna fitrah dan tiap-tiap formulasi yang dihasilkan melalui kajian atas firman Allah tersebut dan argumen yang kuat.

Ada banyak tokoh yang memiliki argumen mengenai fitrah manusia dengan landasan dan alasan yang kuat. Beberapa tokoh tersebut diantaranya :

---

<sup>21</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), hlm. 13.

1) Ibnu Abbas, Abu Said Al-Khudury

Pendapat Ibnu Abbas mengenai fitrah adalah fitrah berarti ketetapan atau kejadian manusia mengenai kebahagiaan dan kesesatannya.<sup>22</sup>

Manusia lahir dengan ketetapan, apakah ia nanti menjadi orang yang bahagia ataukah menjadi orang yang sesat dan semua itu bergantung pada ketetapan yang diperolehnya sejak manusia itu lahir. Ketetapan manusia ini yang selanjutnya disebut fitrah, yang tidak bisa dipengaruhi oleh kondisi eksogen apapun termasuk proses pendidikan. Apabila ketetapan asalnya baik, maka proses kehidupannya akan selalu baik walaupun pada awal perbuatannya sesat. Demikian juga sebaliknya apabila ketetapan awalnya sesat, maka ia akan menjadi orang yang sesat walaupun ia beraktifitas seperti orang yang baik.

Tokoh lain yakni Abu Said Al-Khudury yang menukil sebuah hadis Nabi yang artinya:

“Ingatlah bahwa anak cucu Adam tercipta atas enam tingkatan, yaitu (1) Dilahirkan dalam keadaan mukmin, hidup sebagai orang mukmin dan matinya sebagai orang mukmin pula, (2) Dilahirkan dalam keadaan kafir, hidup sebagai orang kafir dan matinya pun menjadi kafir, (3) Dilahirkan sebagai orang mukmin dan hidup sebagai seorang mukmin, tetapi matinya sebagai orang kafir, (4) Dilahirkan sebagai orang kafir dan hidupnya menjadi kafir, tetapi matinya sebagai orang mukmin, (5) baik ketetapan hidupnya, (6) baik mata pencahariannya. (Riwayat Abu said Al-Khudury).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), hlm. 17.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 18.



Dari Hadis tersebut dapat dilihat bahwa fitrah yang berarti kejadian asal yang suci pada manusia itulah yang memberikan kemampuan bawaan dari lahirnya dan intuisi untuk mengetahui yang benar dan yang salah, sejati dan palsu. Pada fitrah, secara inheren terdapat kecenderungan alami manusia dan alam kejadiannya sendiri.

2) Al-Gazali

Al-Gazali memandang fitrah sebagai dasar manusia yang diperolehnya sejak lahir dengan memiliki keistimewaan-keistimewaan<sup>24</sup>. Adapun keistimewaan-keistimewaan yang dimaksud yakni:

- a) Beriman kepada Allah
- b) Kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keturunan atau dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.
- c) Dorongan ingin tau untuk mencari hakikat kebenaran yang berjud daya untuk berpikir.
- d) Dorongan biologis yang berupa syahwat (*sensual pleasure*), *ghodob* dan tabiat (*insting*)
- e) Kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

Pendapat al-Gazali tersebut erat kaitannya dalam proses belajar mengajar. Fitrah yang dipandang sebagai tabiat dasar memiliki relasi utuh terhadap proses pendidikan, tidak bertentangan, serasi, dan seimbang serta kesemuanya saling membutuhkan.

### 3) Ibnu Taimiyah

Pendapat Ibnu Taimiyah bahwa fitrah berarti al-Gharizah (*insting*) dan Al-Munazzalah (wahyu dari Allah)<sup>25</sup>. Kemudian Ibnu Taimiyah membagi fitrah menjadi dua macam, yaitu:

#### a) Fitrah al-Munazzalah

Fitrah luar yang masuk pada diri manusia, fitrah ini berupa petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi fitrah al-Gharizah.

#### b) Fitrah al-Gharizah<sup>26</sup>

Fitrah inheren dalam diri manusia yang memberi daya akal yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>26</sup> Para ahli berbeda dalam memberikan arti insting (al-Gharizah), misalnya kutipan dibawah ini:

1. F. Khan, insting adalah nafsu asli yang menjadi tenaga dorong bagi kepribadian manusia.
2. Mac Dougall, insting adalah keadaan pembawaan yang menjadi pendorong atau sebab (motif) bagi timbulnya perbuatan, sikap, dan ucapan pada manusia.
3. De Schmidt, insting adalah sesuatu yang asli yang tidak tercegah dan memaksa makhluk hidup umumnya, supaya mengadakan perbuatan untuk mencapai tujuan tanpa sadar akan faedahnya.

Syahminan Zaini dan Muhaimin, *Belajar sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1000), hlm. 71.

<sup>27</sup> Juhaya S. Praja, *Ulumul Qur'an*, No. 7. II/1990, hlm. 75-76.

Untuk memperjelas pemahaman mengenai pendapat Ibnu Taimiyah tentang fitrah manusia, maka Ibnu Taimiyah telah memperincinya dalam sebuah tabel Konsep Fitrah.

### Konsep Fitrah Menurut Ibnu Taimiyah

FITRAH	LUAR DIRI		Al-Qur'an (Al-Wahy Al-Mathluu)	
	Fitrah Al-Munazzalah		As-Sunnah (Al-Wahy Ghair Al-Mathluu)	
	Dalam Diri (Fitrah Al-Gharizah)	AFENSIF (Qowwah As-Syahwah) <i>Concupiscible Power</i>	Daya berpotensi untuk menginduksi diri dari segala yang menyenangkan dan berguna	
		DEFENSIF (Qowwah Al-Ghodob) <i>The Repulsive Faculty</i>	Daya yang berpotensi untuk menghindarkan diri dari segala yang membahayakan (Q.S. 7: 179)	
		INTELEK (Qowwah Al-'Aql)	AN-NADHOR (Daya Kognisi, persepsi dan komprehensif)  AL-IRODAH (Emosi, Daya Menilai)	-Menghantarkan ke Ma'rifatullah -Menentukan iman dan kufurnya seseorang -Menentukan baik dan buruknya seseorang
		An-Nafsu Muthma'innah (tentram), Daya Intelek menguasai daya lainnya (Q.S. 82: 27-30)		

KEPRIBADIAN  MANUSIA	An-Nafsu Ammarah (labil), semua daya saling berebutan dan saling mengalahkan.
	An-Nafsu Ammarah Bis Suu' (hina), Daya Intelek terkalahkan dengan daya-dayanya  (Q.S. 6: 179)

Dengan banyaknya penjabaran mengenai arti dari fitrah manusia, Cak Nur memiliki pandangan mengenai fitrah manusia yang coba disampaikan kepada masyarakat. Gagasan Cak Nur tentang Fitrah Manusia ini lebih kompleks dan lebih mendalam bila dibandingkan dengan gagasan yang telah digelontorkan oleh tokoh-tokoh pendahulunya. Hal ini dikarenakan gagasan fitrah manusia yang coba disampaikan oleh beberapa tokoh diatas masih berputar pada wilayah pemahaman dasar atas fitrah manusia tersebut, sedangkan Cak Nur telah berupaya untuk memahami fitrah manusia tidak hanya dari segi pengertian saja tetapi juga berusaha untuk menyampaikan fitrah tersebut melalui kaca mata filsafat dalam memahami dan menafsirkan firman Allah dan sunnah rasul serta mengkolaborasikannya dengan pemahaman yang telah diperoleh melalui pemikiran tokoh-tokoh lain.

Fitrah manusia yang coba ditawarkan Cak Nur lebih jelas disampaikan dalam NDP (Nilai-Nilai Dasar Perjuangan) HMI.

Fitrah merupakan bentuk keseluruhan tentang diri manusia yang setjara asasi dan prinsipil membedakannya dari

machluk-machluk jang lain. Dengan memenuhi hati nurani, seseorang berada dalam fitrahnya dan mendjadi manusia sedjati.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya fitrah merupakan hal yang menjadi sebuah ciri (khusus) dari diri manusia dan yang membedakannya dengan makhluk yang lainnya. Selain itu, dengan mengarahkan fitrah manusia pada pemenuhan hati nurani (pemancar keinginan kepada kebaikan, kesucian dan kebenaran) maka akan mewujudkan manusia yang sejati (insán kámil). Manusia sejati atau yang biasa disebut insán kámil yang dimaksud adalah manusia yang kegiatan mental dan fisiknya merupakan suatu keseluruhan, dengan kata lain kerja jasmani dan kerja rohani bukanlah dua kenyataan yang terpisah.<sup>29</sup>

Di dalam fitrah manusia terdapat berbagai macam potensi dasar yang telah ada dalam diri manusia sejak manusia itu dilahirkan. Potensi tersebut adalah akal, intuisi, indera, budaya, agama, sosial, seksual, politk, individu, dan keadilan. Potensi dasar inilah yang mengarahkan dan menuntun manusia menuju pada kebenaran yang hakiki atau kebenaran yang mutlak yaitu Allah SWT. Jika dipahami lebih jauh bahwasannya kecenderungan menuju pada kebenaran inilah yang menjadikan manusia senantiasa berusaha untuk memperbaiki hidupnya dan merubah sejarahnya.

---

<sup>28</sup> PB HMI, *Draf Konggres HMI XXVI*, (Palembang, 2008), hlm. 11.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

Fitrah manusia pada dasarnya sejalan dengan *Idea Of Progress* (gagasan tentang kemajuan). Gagasan kemajuan ini bertitik tolak pada konsepsi bahwa manusia pada dasarnya baik, suci, dan cinta pada kebenaran. Konsepsi tersebut yang kemudian menjadikan manusia memiliki kerinduan akan kebenaran yang mutlak. Kerinduan ini berada dalam alam kodrati yang oleh Cak Nur disebut fitrah manusia.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis. Dalam dimensi psikologis (alam kodrati) inilah aspek spiritual dan intelektual berada. Dari kedua aspek inilah nilai dan derajat manusia ditentukan dengan kata lain manusia dinilai dan dipandang mulia atau hina tidak berdasarkan aspek fisiologisnya. Sebagai contoh cacat fisik tidaklah dapat dijadikan tolok ukur apakah itu hina dan tidak mulia tetapi dari aspek insánlah seperti pengetahuan, moral, dan mentallah manusia dinilai dan dipahami sebagai makhluk mulia atau hina.<sup>30</sup>

Demikian urgennya fitrah manusia dalam kehidupan, untuk itu Cak Nur menegaskan pentingnya pengembangan fitrah manusia yang dilakukan melalui proses pendidikan. Karena fitrah manusia tidak akan dapat berkembang maksimal tanpa melalui proses pendidikan yang benar.

---

<sup>30</sup> PB HMI, *Draf Konggres XXV Himpunan Mahasiswa Islam*, (Makassar: 2006), hlm. 118.



Dalam upaya memahami pemikiran Cak Nur terkait fitrah manusia, penulis mencoba menggunakan teori dari Ibnu Taimiyah yang mengatakan fitrah manusia terdiri dari 2 yakni fitrah Al-Munazzalah (luar diri) dan fitrah Al-Gharizah (dalam diri). Penulis juga menggunakan teori Bloom untuk mengupas fitrah Al-Gharizah yang merupakan fitrah inheren dalam diri manusia.

## 2. Pengembangan

Pengembangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pemikiran, dan pengetahuan) menjadi banyak. Dengan demikian pengembangan adalah perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik atau sempurna.<sup>31</sup> Maksudnya disini adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik (fitrah).

Adapun langkah strategi pengembangan dalam Pendidikan Islam di era globalisasi ada 4 strategi, yakni: *Pertama*, Strategi *Substantive* yakni strategi dimana lembaga Pendidikan Islam perlu menyajikan program-program yang komprehensif. *Kedua*, Strategi *Bottom-up* yakni strategi yang harus memunculkan banyak lembaga Pendidikan Islam dari bawah. *Ketiga*, Strategi *Deregulatory* yakni strategi yang mengupayakan lembaga Pendidikan Islam sedapat mungkin tidak terlalu terikat pada ketentuan-ketentuan buku yang terlalu sentralistik dan mengikat. *Keempat*, Strategi

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 582.

*Cooperative* yakni strategi yang lebih mengarah pada landasan Pendidikan Islam agar perlu mengembangkan jaringan kerjasama, baik antar sesama lembaga Pendidikan Islam maupun dengan yang lainnya.

Dalam konteks fitrah manusia, pengembangan dimaksudkan sebagai upaya untuk menggali dan memunculkan fitrah manusia yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi dasar manusia. Upaya memunculkan potensi dasar inilah yang nanti dapat membantu manusia menuju pada kebenaran yang hakiki yakni Allah SWT. Dengan cara seperti ini, nantinya akan mampu mendorong manusia untuk lebih produktif dalam menjalani kehidupan di dunia dan senantiasa menjadikan manusia selalu berusaha memperbaiki hidupnya dari hari ke hari.

### 3. Kontribusi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya fokus pada *education for the brain* tetapi juga pada *education for the heart*. Hal ini karena salah satu misi utama pendidikan Islam adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin secara seimbang. Selain itu, pendidikan Islam juga bersifat integralistik yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang utuh. Adapun tujuan Pendidikan Islam yakni, *pertama* untuk membentuk akhlakul karimah. *Kedua*, membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi afeksi dan psikomotori guna memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir pola laku dan sikap mental. *Ketiga*, membantu peserta didik mencapai

kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, berkepribadian integratif, mandiri, dan menyadari sepenuhnya peranan dan tanggung jawab diri di muka bumi ini sebagai abduh (abdi Allah) dan kholifatullah.

Namun secara global, tujuan pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran yang jelas, utuh dan menyeluruh.

Disinilah letak kontribusi pengembangan fitrah manusia dalam pendidikan Islam yakni untuk membantu mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Islam tersebut. Fitrah (yang didalamnya terdapat potensi dasar) yang dikembangkan kemudian diarahkan kepada pengaktualan potensi dengan memasuki berbagai bidang kehidupan.

## F. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>32</sup> Sedangkan metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

Adapun unsur-unsur metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>32</sup> Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 7.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), artinya bahan atau data dalam penulisan skripsi ini diperoleh melalui penggalian dan penlitian dari buku-buku, surat kabar, majalah, dan catatan lainnya yang dipandang mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah dalam skripsi ini.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah filosofis-sosiologis. Pendekatan filosofis ini untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.<sup>33</sup> Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang konsep fitrah manusia serta urgensinya dalam pendidikan Islam.

Sedangkan pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap kehidupan Cak Nur terkait dengan pola sosialisasinya dengan lingkungan luar yang membuat Cak Nur memiliki corak pemikiran dan pandangan tentang Islam.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Studi ini sepenuhnya merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang melibatkan sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Untuk mendapatkan data dari sumber tersebut diperlukan tehnik pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi, yakni tehnik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama

---

<sup>33</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 62.

berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, serta hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>34</sup> Adapun data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Cak Nur secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan, baik berupa buku, artikel, makalah, dan tulisan ilmiah lainnya. Misalnya buku : *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Kaimanan, Keanusiaan dan Kemodernan (1992)*. Sebuah buku yang menunjukkan “kesempurnaan” dan kelengkapan muatan isinya, bukan karena jumlah halamannya tetapi perspektif yang utuh dan komprehensif sekaligus merupakan karya yang fenomenal. Buku *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah (1995)*. Dalam buku ini pemikiran-pemikiran Cak Nur sangat mendasar. Analisa dan wacananya langsung mengarah pada penghayatan dan implementasi. Iman dan cinta yang mewujud dalam perilaku sosial. Selain itu, disajikan pula wawasan kesejarahan dan interpretasi ajaran Islam Cak Nur yang terbebas dari keberpihakan ideologi dan politik praktis. Aspek-aspek perennial disajikan secara terbuka, mendalam dengan tetap mempertahankan ruang dialog. *Islam Kemodernan dan Keindonesian (1987)*. Eksistensi buku ini mampu menunjukkan “giginya” dengan beberapa kali cetak ulang. Buku ini hanya semacam kumpulan tulisan yang “tercecer” yang dikemas dalam

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

rentang waktu dua dasawarsa sebagai wujud respon terhadap isu-isu yang berkembang saat itu. Signifikansi buku ini terlihat dengan jelas bagaimana Cak Nur “menganyam” pemikiran dalam gagasan-gagasan di sekitar kemodernan, keislaman, dan keindonesiaan. Di bawah prinsip untuk mencapai dan terus mencari kebenaran”, bahwa Tuhan adalah kebenaran yang mutlak.

- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikiran lain atau gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah terkait dalam penelitian ini dan buku-buku tentang Cak Nur hasil pemikiran/ karya orang lain. Misalnya buku: Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan (Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid) oleh Ahmad Syafi’i Ma’arif, Islam Mahzab HMI oleh Akmal Taligan, Draft Kongres XXV Himpunan Mahasiswa Islam, dan lain-lain. Sehingga ini bisa membantu memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan ide atau gagasan “fitrah manusia” dari seorang tokoh Cak Nur, kemudian pemikiran tersebut dianalisis secara mendalam dan seksama guna



memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah krusial Pendidikan Islam saat ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini disistematiskan dalam bab-bab tertentu, namun antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki hubungan. Kemudian dari bab dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga dalam pembahasan akan menghasilkan pembahasan yang runtut.

Bab I menguraikan secara garis besar penulisan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan aspek-aspek dalam memahami ketokohan Cak Nur yang meliputi : Latar belakang kehidupan meliputi riwayat hidup yaitu tanah tempat kelahiran dan pendidikan yang dijalani. Pengalaman yang didapat ketika merantau dan perjalanan karir sehingga dapat mengidentifikasi karya-karya, corak pemikiran, kedudukan, serta pengaruhnya.

Bab III berisi tentang uraian secara rinci mengenai konsep pemikiran Nurcholish Madjid tentang pengembangan fitrah manusia dan juga kontribusi pemikiran Cak Nur terhadap tujuan dan materi pendidikan Islam.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari uraian-uraian sebelumnya berupa jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, penulis hendak memberi simpulan yang bukan bertujuan menjustifikasi bentuk pemikiran atau bertolak atas *mainstream* pemikiran tertentu, tetapi melakukan pendekatan komprehensif sebagai berikut;

1. Fitrah manusia menurut Cak Nur adalah bentuk keseluruhan tentang diri manusia yang secara asasi dan prinsipil membedakannya dari makhluk-mahluk yang lain. Konsep fitrah manusia menurut Cak Nur tidak hanya sebatas mengenai kejadian penciptaan manusia tetapi lebih menekankan pada bentuk keseluruhan atas manusia baik dari sisi jasmani maupun rohani dan menuntut adanya keseimbangan diantara keduanya. Sehingga dari keseimbangan tersebut akan terwujud seorang manusia sejati (insan kamil) yang senantiasa menuju pada kebenaran yang hakiki (allah SWT).
2. Secara garis besar, pengembangan fitrah manusia dapat memberikan kontribusi yang positif dalam tujuan dan materi pendidikan Islam. Dimana fitrah manusia yang dikembangkan dengan baik akan mampu mengarahkan seseorang pada sikap dan tindakan yang senantiasa mencari kebenaran yang hakiki dan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Kemudian, pengembangan potensi-potensi yang terkandung di dalam fitrah juga akan

memperkuat pencapaian materi pendidikan Islam yang dikategorikan dalam 3 hal yakni keimanan, keislaman, dan keikhlasan yang kesemuanya juga merupakan nafas dari fitrah manusia.

## **B. Saran-Saran**

Dari simpulan yang telah coba diuraikan di atas maka penulis mengambil satu garis pemahaman dan akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Konsep fitrah manusia Nurcholish Madjid, bukanlah satu keputusan final yang harus diikuti atau dijustifikasi begitu saja, melainkan hasil pemikiran tersebut merupakan kontribusi berharga bagi pendidikan dan masyarakat secara luas.
2. Bagi para pendidik hendaknya dapat memahami dengan mendalam mengenai fitrah manusia yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi yang mana potensi-potensi tersebut berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sehingga para pendidik dapat membantu mengembangkan potensi atau fitrah tersebut melalui dunia pendidikan.
3. Penelitian ini masih sebatas mengeksplor konsep fitrah manusia Nurcholish Madjid dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam. Penulis berharap ada sebuah penelitian lanjutan yang memfokuskan pada urgensi fitrah manusia dalam pendidikan Islam.

### C. Penutup

*Al-hamdu li-Allah*, dengan *rahmah*, *hidayah* dan *i'adah* Allah yang Maha Pemurah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan, tentunya skripsi ini masih sangat perlu penyempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan dialektika, kritik, dan saran dari semua pihak. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah *subhanahu wa ta'ala* dan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Usman Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safria Intisari Press, 2005.
- Arifin, *Kapita Selekta Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim & Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Echols, John M. & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XVII, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Finger, Mathias dan Jose Manuel Asun, *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*, Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2004.
- Halim, Abdul, (ed.), *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Hidayat, Komaruddin, *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, Yogyakarta: Paramadina, 1998
- HMI, PB, *Draf Konggres XXV Himpunan Mahasiswa Islam*, Makassar: 2006.
- Ismail, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemoderenan dan Keindonesian*, Bandung: Mizan, 1995.
- , *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1995.

- , dkk., *Islam dan Humanisme, Artikulasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Cet;I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari 2007.
- , *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta Timur: Paramadina, 2008.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1974.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: IRCiSod, 2005.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung: PT Trigenda Karya, 1993.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nizar, Samsul, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Rachman, Munawar Budhy, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Jakarta: Paramadina, 2006.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saibani, Oemar Muhammad Al-Toumi Al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan bintang, 1979.
- Surahman, Winarto, *Pengantar Penelitian, Dasar, Metode dan Tehnik*, cet. I, Bandung: Tasito, 1995.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Suwito, dan Fauzan, (ed.), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Tim, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim, *Islam Untuk disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: 1997.



Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1972.

Zaini, Syahminan dan Muhaimin, *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

